

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting*

Sutari¹, Risky Diya Amalia Rais², Kusno Setiadi³, Amana Tun Azizah⁴, Wulandari A. Rahim⁵, Puan Maharani⁶

^{1,2,4,5,6} Pendidikan Islam Anak usia Dini, Universitas Muhammadiyah Luwuk

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Luwuk

e-mail: sutari2005@gmail.com¹, riskydiyaamalia@gmail.com²,
kusnosetiadi17@gmail.com³, amanaazzh@gmail.com⁴, farelwulanharmin@gmail.com⁵,
mpuan28@gmail.com⁶

Abstrak

Perkembangan motorik halus memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak usia dini, terutama dalam keterampilan menulis, menggambar, dan aktivitas lainnya. Salah satu cara efektif untuk mengasah kemampuan motorik halus adalah melalui kegiatan *finger painting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana *finger painting* dapat membantu meningkatkan koordinasi tangan serta kelincahan jari anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara terhadap guru serta pengamatan langsung terhadap anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *finger painting* mampu meningkatkan motorik halus seperti kelenturan jari, koordinasi antara mata dan tangan, serta kreativitas anak. Dengan demikian, *finger painting* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kata kunci: *Motorik Halus, Finger Painting, Anak Usia Dini*

Abstract

Fine motor development plays an important role in the growth and development of early childhood, especially in writing, drawing, and other activities. One effective way to hone fine motor skills is through finger painting activities. This study aims to explore the extent to which finger painting can help improve hand coordination and finger agility in early childhood. This study uses a qualitative approach with observation and interview techniques with teachers and direct observation of children who participate in the activity. The results of the study showed that finger painting can improve fine motor skills such as finger flexibility, eye-hand coordination, and children's creativity. Thus, finger painting can be used as a fun and effective learning method in supporting the development of fine motor skills in early childhood.

Keywords: *Fine Motor Skills, Finger Painting, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini adalah aspek penting dalam proses tumbuh kembang mereka. Kemampuan ini mencakup koordinasi otot-otot kecil yang memungkinkan anak melakukan aktivitas seperti menulis, menggambar, dan mengancingkan pakaian. Stimulasi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan (Fiskha et al., 2024).

Salah satu metode stimulasi yang efektif adalah melalui kegiatan seni, seperti *finger painting*. *Finger painting* melibatkan penggunaan jari-jari tangan untuk mengaplikasikan cat pada media, yang dapat merangsang sensorik dan motorik anak. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga edukatif, membantu anak mengenal warna, tekstur, dan pola (Sari et al., 2020). Selain itu, *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri anak (Pandu Winata, 2023). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode ini dapat menjadi alternatif

pembelajaran yang inovatif (Ulfadhilah, 2021). Namun, implementasinya memerlukan pemahaman yang baik dari pendidik mengenai teknik dan manfaatnya (Sundari & Zahro, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus anak.

Perkembangan motorik halus menekankan pentingnya stimulasi sejak dini. Pengalaman sensorik dan motorik awal berperan signifikan dalam pembentukan keterampilan kompleks di masa depan. *Finger painting* sebagai kegiatan yang melibatkan indera peraba dan koordinasi mata-tangan dapat menjadi stimulasi efektif (Ningrum et al., 2023). Selain itu, teori belajar melalui bermain menyatakan bahwa anak belajar paling baik saat terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. *Finger painting* memenuhi kriteria ini dengan memberikan pengalaman langsung dan kreatif (et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan seni dapat meningkatkan keterampilan motorik halus serta kreativitas anak (Yasmin & Mayar, 2023). Namun, masih diperlukan penelitian selanjutnya untuk mengkonfirmasi temuan tersebut dalam konteks budaya dan pendidikan Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada implementasi *finger painting* di lembaga pendidikan anak usia dini. Diharapkan hasilnya dapat memperkaya literatur mengenai metode stimulasi motorik halus yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi persepsi pendidik dan orang tua terhadap penggunaan *finger painting*. Hal ini diperlukan untuk memahami faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode ini.

Masalah yang diidentifikasi dalam konteks ini adalah kurangnya penggunaan metode kreatif dalam stimulasi motorik halus. Banyak lembaga pendidikan masih mengandalkan metode konvensional yang kurang menarik bagi anak. Akibatnya, anak kurang termotivasi dan perkembangan motorik halusnya terhambat. Selain itu, keterbatasan sapsras juga menjadi kendala dalam penerapan metode kreatif seperti *finger painting* (Di et al., n.d.). Beberapa pendidik mungkin merasa kurang percaya diri dalam mengimplementasikan metode ini karena minimnya pelatihan atau pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan pendidik menggunakan metode *finger painting*. Selain itu, perlu ada support dari orang tua dan pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan. Dengan demikian, anak dapat menerima stimulasi yang optimal untuk perkembangan motorik halusnya. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan *finger painting*. Hasilnya diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk mengatasi kendala yang ada. Sehingga, metode ini dapat diterapkan secara efektif di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini. Pada akhirnya, tujuan utama adalah menciptakan lingkungan belajar yang support perkembangan motorik halus anak. Hal ini penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran *finger painting* dalam stimulasi motorik halus pada anak usia dini. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap praktik pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik dan orang tua dalam memilih metode stimulasi yang tepat. Sehingga, perkembangan motorik halus anak dapat optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada akhirnya, anak diharapkan mampu melakukan kegiatan sehari-hari dengan *convidence* dan lebih mandiri yang kompeten dan berkarakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan selama satu bulan terhadap aktivitas anak usia dini dalam kegiatan *finger painting*, sementara wawancara melibatkan guru dan orang tua untuk memahami dukungan serta persepsi mereka. Sumber data terdiri dari anak-anak sebagai partisipan utama, guru sebagai fasilitator, serta orang tua yang mendukung stimulasi motorik halus di rumah. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola perkembangan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini

Finger painting merupakan metode yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Aktivitas ini melibatkan koordinasi antara tangan dan mata, yang membantu anak mengendalikan gerakan otot kecilnya (Aspita Hamdian & Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2021). Saat anak mencelupkan jari ke dalam cat dan menggerakkannya di atas media gambar, mereka sedang melatih keterampilan motoriknya. Kegiatan ini juga membantu memperkuat otot-otot kecil di jari dan tangan, yang diperlukan untuk aktivitas seperti menulis, menggambar, dan mengancingkan pakaian. Selain itu, stimulasi yang diberikan oleh *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan sensorik anak dalam mengenali tekstur dan warna (Hikmawati et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus karena melibatkan berbagai aspek koordinasi fisik dan kognitif. Anak yang sering melakukan *finger painting* cenderung memiliki kontrol tangan yang lebih baik dibandingkan anak yang jarang terlibat dalam aktivitas seni. *Finger painting* juga dapat meningkatkan ketangkasan serta daya genggam anak terhadap benda kecil (Riskayanti & Suwardi, 2021).

Selain meningkatkan motorik halus, *finger painting* juga berperan dalam menstimulasi sistem sensorik anak (Hayuningtyas, 2020). Kegiatan ini memungkinkan anak untuk merasakan berbagai tekstur dari cat, yang membantu mereka dalam mengembangkan kepekaan indera peraba. Saat anak menyentuh, mencampur, dan mengoleskan cat dengan jari, mereka belajar membedakan tekstur yang berbeda. Hal ini penting karena pengalaman sensorik yang kaya dapat mempercepat perkembangan saraf dan meningkatkan kemampuan kognitif anak. Selain itu, *finger painting* memungkinkan anak untuk bereksperimen dengan warna dan pola secara langsung, yang memperkuat pemahaman mereka tentang konsep visual. Interaksi multisensori ini membantu meningkatkan daya ingat dan kemampuan anak dalam mengenali objek di lingkungannya.

Untuk memastikan manfaat optimal dari *finger painting*, metode ini harus diterapkan secara sistematis dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Pendidik perlu memahami teknik yang tepat serta cara mengintegrasikan metode ini ke dalam kurikulum pembelajaran (Rohmah & Tasuah, 2024). Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menjadwalkan sesi *finger painting* secara rutin dalam kegiatan belajar. Dengan konsistensi dalam penerapan, anak akan memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitasnya. Selain itu, pelatihan bagi pendidik juga diperlukan agar mereka dapat mengajarkan teknik *finger painting* dengan cara yang efektif.

Finger painting juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran berbasis seni yang lebih luas. Dalam berbagai penelitian, seni visual telah terbukti membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek kognitif, motorik, dan sosial-emosional (Maihani et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan seni tidak seharusnya dianggap sebagai aktivitas tambahan, tetapi sebagai bagian penting dalam pendidikan anak usia dini.

Secara keseluruhan, *finger painting* merupakan metode pembelajaran yang memiliki manfaat yang banyak bagi anak usia dini. Kegiatan ini membantu meningkatkan keterampilan motorik halus dan juga menstimulasi sensorik, meningkatkan kreativitas, dan mendukung perkembangan emosional anak. Dengan implementasi yang tepat dalam kurikulum, metode ini dapat menjadi penting bagi pendidikan anak usia dini.

Peran *Finger Painting* dalam Stimulasi Sensorik dan Kreativitas anak

Finger painting bukan sekadar aktivitas seni, tetapi juga memiliki peran penting dalam merangsang perkembangan sensorik anak usia dini. Kegiatan ini melibatkan berbagai indera, terutama peraba dan penglihatan, yang membantu meningkatkan kemampuan sensorimotor anak. Saat anak menyentuh cat dengan berbagai tekstur, mereka memperoleh pengalaman sensorik yang memperkaya perkembangan saraf peraba mereka (Moersid & Urban, 2022). Proses ini memungkinkan anak untuk mengenali berbagai sensasi yang berbeda, seperti lembut, licin, atau kasar, yang mendukung peningkatan keterampilan persepsi sensorik. Selain itu, eksplorasi warna dan bentuk dalam *finger painting* membantu anak memahami konsep visual dengan lebih baik.

Dalam aktivitas ini, anak juga belajar mengontrol gerakan tangan mereka dengan lebih baik, yang berkontribusi terhadap perkembangan koordinasi mata dan tangan.

Selain manfaat sensorik, *finger painting* juga berdampak positif pada perkembangan emosi dan sosial anak (Novitasari, 2025). Proses menciptakan karya seni dengan jari-jari mereka memberikan kesempatan untuk mengekspresikan emosi tanpa perlu menggunakan kata-kata. Anak yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya sering kali menemukan *finger painting* sebagai media yang nyaman untuk menyalurkan emosinya. Hal ini dapat membantu mereka mengelola stres, kecemasan, dan perasaan negatif lainnya dengan cara yang konstruktif.

Finger painting memiliki banyak manfaat dalam perkembangan anak, baik dari segi sensorik, kreativitas, maupun keterampilan motorik halus. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi anak untuk merasakan berbagai tekstur, mengeksplorasi warna, serta mengekspresikan diri mereka dengan lebih bebas. Dengan diterapkannya *finger painting* dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, anak-anak dapat memperoleh manfaat maksimal dari kegiatan ini.

Implementasi *Finger Painting* dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Agar *finger painting* memberikan manfaat optimal, metode ini harus diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Implementasi yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang serta dukungan penuh dari pendidik dan orang tua. Salah satu langkah awal adalah menjadwalkan sesi *finger painting* secara rutin dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya jadwal yang konsisten, anak mendapatkan stimulasi sensorik dan motorik secara berkelanjutan. Selain itu, pendidik harus diberikan pelatihan khusus mengenai teknik *finger painting* agar dapat mengoptimalkan manfaatnya dalam pembelajaran. Pendidik yang terlatih dapat membimbing anak untuk mengeksplorasi berbagai teknik serta bahan yang digunakan dalam *finger painting* (Sundari & Zahro, 2021).

Selain peran pendidik, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi *finger painting*. Orang tua dapat mendukung kegiatan ini di rumah dengan menyediakan bahan sederhana yang memungkinkan anak untuk bereksplorasi dengan bebas. Dengan adanya kegiatan *finger painting* di rumah, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus secara lebih konsisten. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam aktivitas seni dapat mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak (Akbar, 2017). Dukungan dari keluarga akan membantu memperkuat pengalaman belajar anak dan memastikan bahwa manfaat *finger painting* dapat diperoleh secara maksimal.

Tabel 1. Manfaat *Finger Painting* untuk Anak Usia Dini

No	Aspek Perkembangan	Manfaat yang Diperoleh	Contoh
1.	Motorik Halu	Meningkatkan koordinasi jari dan tangan.	Membentuk pola dengan ujung jari
2.	Sensorik	Mengenal tekstur, warna, dan suhu cat	Mencampur warna dengan tangan
3.	Kreativitas	Mengembangkan imajinasi dan ekspresi diri	Melukis bebas tanpa aturan
4.	Sosial-Emosional	Melatih kesabaran dan kepercayaan diri	Berkolaborasi membuat gambar bersama
5	Kognitif	Membantu anak mengenal pola dan konsep warna	Mencocokkan warna dengan benda sekitar

Integrasi *finger painting* dalam kurikulum juga harus mempertimbangkan aspek pedagogis agar metode ini dapat mendukung tujuan pembelajaran yang lebih luas. Selain sebagai stimulasi sensorik dan motorik, *finger painting* juga dapat digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep dasar seperti warna, bentuk, dan pola. Dengan demikian, aktivitas ini dapat dikombinasikan dengan mata pelajaran lain seperti matematika dan bahasa. Misalnya, anak dapat diminta untuk menggambar bentuk tertentu menggunakan cat jari sebagai bagian dari pembelajaran geometri dasar.

Secara keseluruhan, *finger painting* merupakan metode pembelajaran yang memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan anak usia dini (Amalia & Mayar, 2021). Dengan integrasi yang baik dalam kurikulum, anak dapat memperoleh manfaat dari aspek sensorik, motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Agar implementasi metode ini berjalan optimal, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan. Sekolah perlu memastikan bahwa pendidik memiliki keterampilan yang memadai dalam mengajarkan *finger painting*, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung. Selain itu, orang tua juga perlu diberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat *finger painting* agar mereka dapat mendukung anak dalam berkreasi di rumah. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, *finger painting* dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam membangun generasi anak yang kreatif, inovatif, dan memiliki keterampilan yang mumpuni untuk masa depan.

SIMPULAN

Finger painting terbukti sebagai metode stimulasi sensorik dan pengembangan kreativitas yang efektif bagi anak usia dini. Kegiatan ini mendukung perkembangan motorik halus, kognitif, serta sosial-emosional anak melalui eksplorasi warna, tekstur, dan gerakan seperti kelenturan jari, koordinasi antara mata dan tangan. Untuk meningkatkan efektivitasnya, metode ini harus diintegrasikan dalam kurikulum dengan dukungan dari pendidik dan orang tua. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk menyediakan fasilitas yang memadai, serta mengadakan pelatihan bagi pendidik. Orang tua juga diharapkan berperan aktif dalam mendukung kegiatan ini di rumah, sehingga anak mendapatkan pengalaman belajar yang berkelanjutan dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z. (2017). Program Peningkatan Keterlibatan Orangtua Melalui Kegiatan Seni Pada Anak Usia Dini. *Sarwahita*, 14(01), 53–60. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.141.07>
- Amalia, W., & Mayar, F. (2021). Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9158–9162. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2435>
- Aspita Hamdian, M., & Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting. *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1(c), 2021.
- Di, I., Curug, D., & Bojongsari, R. W. (n.d.). *PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK NURUL*. November 2024.
- Fiskha, S., Patri, D., & Badiah, A. D. (2024). *Jurnal Abdi Pendidikan Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas di RA Masyitoh Sampangan*. 05(2), 107–112.
- Hayuningtyas, W. P. (2020). Finger Painting Dan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Teras Kesehatan*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.38215/jutek.v3i1.36>
- Hikmawati, H., Takasun, & Mahdiati. (2022). Kegiatan Finger Painting untuk Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Al-Hidayah Barabai. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 1–7. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i3.1858>
- Maihani, S., Kumita, K., Khairani, C., Yamani, S. A. Z., Nur, I. T. M., & Zulfikar, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kreativitas Lomba Mewarnai Tingkat Sekolah Dasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5108–5113. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16398>
- Moersid, R., & Urban, P. S. (2022). *Komodifikasi Permainan Kreativitas Anak Pada Lembaga Kursus Seni Anak (Studi Kasus dalam Ganara Art Studio)*. https://repository.paramadina.ac.id/1224/1/Sidang_Akhir_Rambo_Moersid_25_Februari.pdf
- Ningrum, N. N., Barlian, Y. A., & ... (2023). Penerapan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Sekolah Dasar kelas 1 SD. *Jurnal Penelitian ...*, 23(3), 316–326. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/62646%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/viewFile/62646/25696>
- Novitasari, A. (2025). *Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan*

- Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*. 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.828>
- Pandu Winata, N. S. (2023). Penerapan Finger Painting Dalam Menstimulasi Imajinasi Dan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Bidang Seni. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1243–1252. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2220>
- Rahayu Hader, S., Taib, B., M.J. Wahid, S., & Arfa, U. (2021). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 102–116. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2200>
- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.567>
- Rohmah, F. S., & Tasuah, N. (2024). *Pengembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari*. 6, 261–269.
- Sari, M. M., Sariah, & Heldanita. (2020). Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 136–145. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/10983>
- Sundari, R., & Zahro, F. (2021). Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru PAUD. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 73–90. <https://doi.org/10.21580/joecce.v1i1.6610>
- Ulfadhilah, K. (2021). Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI FINGER PAINTING. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 16–25.
- Yasmin, N. S., & Mayar, F. (2023). Meningkatkan Kemampuan Seni pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7691–7696. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.2619>